

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING, TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE, JUMLAH SAHAM
BEREDAR DAN HARGA SAHAM PENUTUPAN TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI JASA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

SRI WAHYUNI PUJI LESTARI

165210078

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING, TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE, JUMLAH SAHAM
BEREDAR DAN HARGA SAHAM PENUTUPAN TERHADAP
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI JASA**

OLEH:

SRI WAHYUNI PUJI LESTARI

165210078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Internet Financial Reporting. Tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar, harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 11 sampel perusahaan. Hasil daripada pengaruh Internet Financial Reporting dan harga saham penutupan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, sedangkan tingkat pengungkapan informasi website dan jumlah harga saham beredar menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika perusahaan melakukan semua variable independen tersebut maka akan mempengaruhi dan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal ataupun membeli saham di perusahaan tersebut dengan mudah dan terjamin karena adanya informasi terpercaya dari pihak perusahaan.

Kata Kunci : Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan informasi website, jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Penutupan.

**THE EFFECT OF INTERNET FINANCIAL REPORTING, WEBSITE
INFORMATION DISCLOSURE LEVEL, NUMBER OF SHARES AND
SHARE CLOSING PRICE ON SHARE TRADING FREQUENCY OF
SERVICE INDUSTRY SECTOR**

BY:

SRI WAHYUNI PUJI LESTARI

165210078

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Internet Financial Reporting. The level of website information disclosure, the number of shares outstanding, the closing stock price of the trading frequency of service industry companies listed on the Kompas 100 Index for the 2015-2019 period. This study uses multiple linear regression analysis as an analytical tool. The sampling technique used purposive sampling, namely as many as 11 sample companies. The results of the effect of Internet Financial Reporting and the closing stock price have a significant effect on the frequency of stock trading, while the level of website information disclosure and the number of outstanding share prices show that there is no significant effect on the frequency of stock trading. It can be said that when the company performs all these independent variables it will influence and can attract investors to invest or buy shares in the company easily and guaranteed because of the reliable information from the company.

Keywords: *Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Level, Number of Outstanding Shares and Closing Share Prices.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan nikmat yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Rasulullah SAW yang mana beliau telah menghantarkan kita dari zaman Jahiliyah sampai pada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, maka dari itu marilah sama-sama kita selalu bersholawat kepada baginda agar kelak di yaumul akhir kita mendapatkan syafaat beliau. Aamiinn..

Adapun judul tugas akhir peneliti adalah **“Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Jumlah Saham Beredar, dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Industri Jasa”**. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Peneliti sadar bahwa selama menyusun tugas akhir ini ada banyak tantangan serta rintangan yang dihadapi, namun disini ada banyak pihak yang selalu mendukung, memberikan semangat peneliti untuk tetap menyelesaikan sampai pada akhirnya menjadi sebuah skripsi. Oleh karena itu, disini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua rekan yang telah membantu serta

mendukung peneliti baik dari segi moril maupun materil dalam penyusunan tugas akhir ini kepada yang terhormat sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si. AK,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selalu memberi dukungan terutama kepada mahasiswa tingkat akhir
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE,M,Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan persetujuan tentang penelitian ini
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si, Selaku Pembimbing yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam berkonsultasi, memberikan masukan, saran serta telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Slamet dan Ibunda tercinta Sarinem yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi serta doa yang tiada hentinya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
6. Seluruh keluarga besar yang terdiri dari nenek, paman, tante, sanak saudara, kakak Yevi Tri Handayani dan Suami Agus Ariyadi, serta Keponakan Atta Fariz hizam Ariyadi yang telah ikut berkontribusi memberikan dukungan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM, M.Si, Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME, Ibu Restu Hayati, SE., M.Si, dan Ibu Devi Kurniawati, SE.,MM yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam berkonsultasi mengenai penelitian ini.
8. Bapak Ibu dosen beserta karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas Ekonomi terutama pada Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

9. Abang Riko Zuhendri Efendi yang telah banyak memberikan kontribusi, dukungan, masukan dan saran dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Teman-teman alumni SDN 019 Pematang Tinggi, SMPN 1 Kerumutan, SMAN 1 Pangkalan Kerinci dan juga teman-teman seperjuangan yang ikut mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman Manajemen B yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan teman-teman kuliah seperjuangan Angkatan 2016, peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasinya dan juga waktunya selama kurang lebih 4 tahun lamanya telah bersama dengan peneliti.
12. Sahabat Seperjuangan S.E yang terdiri dari Mia Yohana, Mesra Aldina, Serly In Fika, yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Sahabat Peneliti Noni Sawitri, Emi Khustiari, Sri Sundari, Utari Nurwijayanti, Nova Martina yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
14. Sahabat SMA peneliti yaitu, Dania Virjiyanti, Firda Narolita, Utari Nur Wijayanti yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh keluarga besar FSI As-sabiil FE UIR yang telah sudi kiranya memberikan peneliti pengalaman yang tak terlupakan dan juga memberikan pengembangan diri kepada peneliti hingga bisa menjadi orang yang lebih baik
16. Seluruh BPH “SUPER TEAM” FSI As-sabiil yang terdiri dari Ramdani, Riko Zuhendri Efendi, Gusnandar Soleh, Muhammad Khadafi, Abd. Hadi,

Muhammad Ridwan, Muhammad Abdul Toha. Eko Mulyadi, Deni Arya Saputra, Rizki Ramadhan, Tri Wahyuni, Reza Gustiana, Ratih Murniati, Kasmawati, Eka Syah Putri Pohan, Nopri Oriza Sativa, Ketrin Dinia Putri, Sukma, Siti Nur Azizah, terima kasih atas waktunya selama berada dalam kepengurusan organisasi FSI As-sabiil FE UIR.

17. Rekan- rekan peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih banyak peneliti ucapkan atas dukungan dan motivasinya.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 September 2020

Peneliti

Sri Wahyuni Puji Lestari

165210078

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Perdagangan Saham.....	11
2.2 Efisiensi Pasar Modal	11
2.3 Teori Sinyal	13
2.4 Frekuensi Perdagangan Saham	14
2.5 Pengaruh Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	17
2.6 Pengaruh Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	18
2.7 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap FrekuensiPerdagangan Saham.....	19
2.8 Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Frekuensi PerdaganganSaham	21
2.9 Penelitian Terdahulu	25
2.10 Hipotesis	29
2.11 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi	35

3.4.2 Sampel.....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Data Panel.....	39
3.7.3 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda Panel	39
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	41
3.7.5 Pengujian Hipotesis.....	43
3.7.6 Uji Secara Serentak (Uji F)	44
3.7.7 Uji Secara Parsial (Uji t)	45
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	47
4.1 Indeks Kompas 100	47
4.1.1 Sejarah Indeks Kompas 100.....	47
4.2 Sejarah Singkat Sampel Penelitian.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
5.1.1 Analisis Internet Financial Reporting	51
5.1.2 Analisis Tingkat Pengungkapan Informasi Website	53
5.1.3 Analisis Jumlah Saham Beredar.....	55
5.1.4 Analisis Harga Saham Penutupan.....	57
5.1.5 Analisis Frekuensi Perdagangan Saham	59
5.2 Uji Asumsi Klasik	63
5.2.1 Uji Normalitas	63
5.2.2 Uji Multikolinieritas	64
5.2.3 Uji Heteroskedasitas	64
5.2.4 Uji Autokorelasi	65
5.3 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda Data Panel.....	65
5.3.1 Uji Chow	66
5.3.2 Uji Lagrange Multiplier.....	66
5.4 Analisis Berganda Data Panel	67
5.5 Pengujian Hipotesis.....	69
5.5.1 Uji Signifikansi Pengaruh Serempak (Uji F)	70
5.5.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	71
5.6 Pembahasan.....	72
5.6.1 Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	72
5.6.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	73
5.6.3 Pengaruh Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagang an saham	74
5.6.4 Pengaruh Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	74

BAB VI PENUTUP	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	80
BIODATA PENELITI.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengguna Internet Dunia	1
Tabel 1.2 Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2015-2019..4	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 3.4 Sampel Penelitian..	36
Tabel 5.1 Data Internet Financial Reporting Sektor Industri Jasa Periode	
2015-2019	51
Tabel 5.2 Data Tingkat Pengungkapan Informasi Website Sektor Industri Jasa.....	
Periode 2015-2019	53
Tabel 5.3 Data Jumlah Saham Beredar Sektor Indusri Jasa Periode 2015-2019	55
Tabel 5.4 Data Harga Saham Penutupan Indusri Jasa Periode 2015-2019	57
Tabel 5.1 Data Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Industri Jasa	
Periode 2015-2019	59
Tabel 5.6 Statistik Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan	
Informasi Website, Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Penutupan	
dan frekuensi	61
Tabel 5.7 Uji Multikolineritas dengan Matriks Korelasi	64
Tabel 5.8 Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan.....	64
Tabel 5.9 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Warson	65
Tabel 5.10 Hasil Uji Chow.....	65
Tabel 5.11 Hasil Uji Langrenge Multipiler.....	66
Tabel 5.12 Analisis Regresi Bergandan Data Panel.....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perusahaan Tetap dan Baru Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100	
Periode 2015-2019	5
Grafik 1.2 Perusahaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Industri	
Jasa 2015-2019	5
Grafik 5.1 Nilai Rata-Rata Internet Financial Reporting Sektor Industri Jasa	
Periode 2015-2019	52
Grafik 5.2 Nilai Rata-Rata Tingkat Pengungkapan Informasi Website Sektor	
Industri Jasa Periode 2015-2019	54
Grafik 5.3 Nilai Rata-Rata Jumlah Saham Beredar Sektor Industri Jasa Periode ...	
2015-2019	56
Grafik 5.4 Nilai Rata-Rata Harga Saham Penutupan Sektor Industri Jasa Periode ..	
2015-2019	58
Grafik 5.5 Nilai Rata-Rata Frekuensi Perdagangan Saham Sektor Industri Jasa	
Periode 2015-2019	60
Grafik 5.6 Uji Normalitas	63

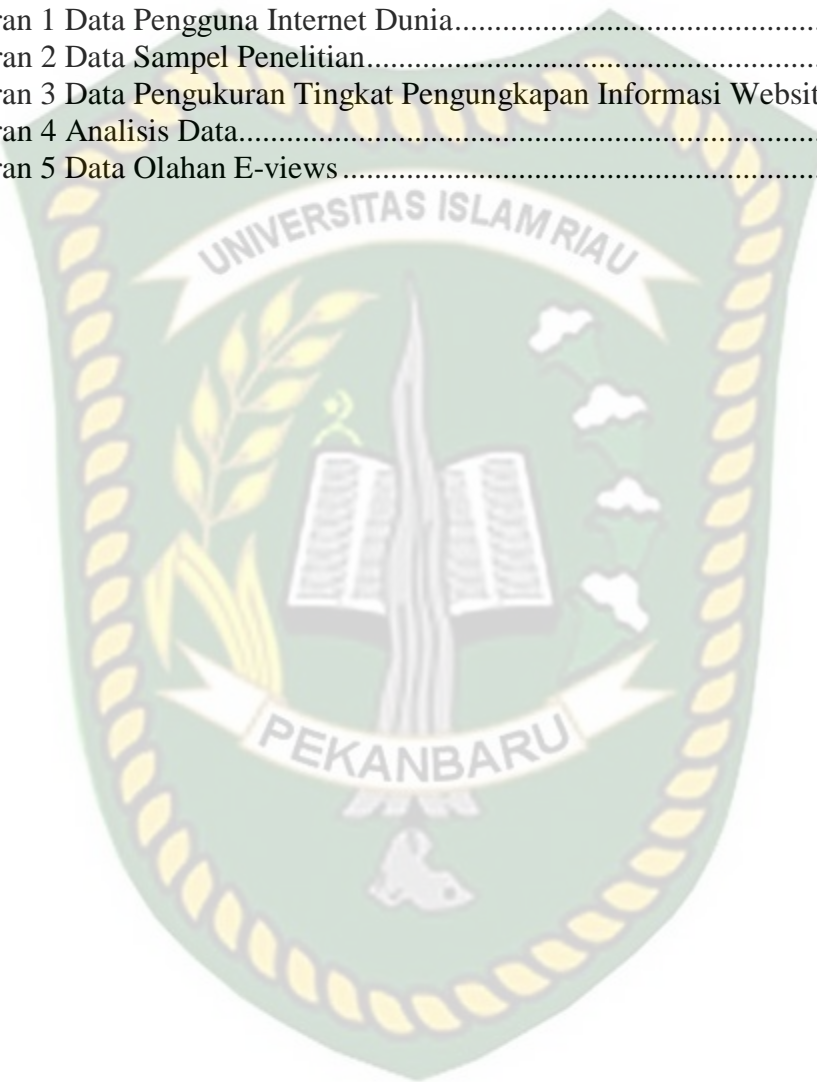
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengguna Internet Dunia.....	80
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 3 Data Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website.....	81
Lampiran 4 Analisis Data.....	82
Lampiran 5 Data Olahan E-views.....	84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman sekarang siapa yang tidak mengenal namanya internet, tentu hampir semua mengenalnya. Selain itu, internet mempunyai beberapa keunggulan yaitu sebagai sumber informasi, diantaranya adalah memiliki cakupan yang luas, baik itu dari segi topik atau subjek, bahasa, waktu bahkan geografi. Data yang disajikan juga dapat bersifat mutakhir, namun untuk kelengkapan data tidak semua website menyediakan data yang dimilikinya secara terbuka, ada yang bersifat gratis maupun berbayar yang biasanya melalui pesan terbuka (baik itu melalui email atau kotak pesan yang sudah disediakan (Savitri,2016).

Pertumbuhan internet menurut **Internet World Stats**, pertumbuhan dari tahun 2000-2018 mencapai 1,052 %.

Tabel 1.1
Data Penggunaan Internet Dunia

World Regions	Popultion (2018 Est.)	Population % of World	Internet Users 31 des 2017	Penetration Rate (% Pop.)	Growth (2000-2018)
Africa	1.287.914.329	16,9 %	453.329.534	35,2 %	9.941 %
Asia	4.207.588.157	55,1 %	2.023.630.194	48,1 %	1.670 %
Europe	827.650.849	10,8 %	704.833.752	85,2 %	570 %
Latin America/ Caribbean	652.047.996	8,5 %	437.001.277	67,0 %	2.318 %
Middle East	254.438.981	3,3 %	164.037.259	64,5 %	4.893 %

World Regions	Popultion (2018 Est.)	Population % of World	Internet Users 31 des 2017	Penetration Rate (% Pop.)	Growth (2000-2018)
Nordh Amerca	363.844.662	4,8 %	345.660.847	95,0 %	219%
Oceania/ Ausralia	41.273.454	0,6 %	28.439.277	68,9 %	273 %
WORLD TOTAL	7.634.758.428	100,0 %	4.156.932.140	54,4 %	1.052 %

Sumber : www.internetworldstats.com.

Dengan adanya perkembangan internet, banyak perusahaan-perusahaan yang melaporkan hasil laporan keuangannya tersebut melalui website, bertujuan agar laporan keuangan tersebut dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh siapa saja, kapan dan dimana saja. Pernyebarluasan laporan keuangan melalui internet tersebut bisa dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan, karena dengan hal ini perusahaan-perusahaan terdorong atau ter tarik untuk menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

Meskipun menerapkan praktik internet financial reporting akhir-akhir ini berkembang cukup pesat. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan yang menerapkannya sebagai sarana komunikasi untuk menyajikan hasil laporan keuangannya , tetapi masih banyak juga perusahaan yang belum optimal menerapkan informasi tersebut melalui internet yang dapat dilihat dari website perusahaannya.

Meskipun begitu dengan adanya internet financial reporting dan pengungkapan informasi website menimbulkan dampak yang baik karena semua investor untuk mengakses informasi keuangan suatu perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Karena dengan

segala informasi yang mudah diakses tersebut membuat para investor berujung melakukan transaksi perdagangan saham dan banyaknya jumlah transaksi atau jual dan beli saham pada suatu periode tertentu akan menggambarkan frekuensi perdagangan saham, yang dalam perdagangan saham dikenal sebagai likuiditas saham yaitu kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross et al.,2000). Maka dari pengertian diatas dapat dikatakan frekuensi perdagangan saham sama dengan likuiditas saham karena semakin tinggi frekuensi perdagangan saham tersebut maka semakin likuid saham tersebut.

Penjelasan permasalahan Internet financial dan pengungkapan informasi website tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi berdagangan saham. Selain kedua faktor tersebut ada harga saham beredar dan harga saham penutupan yang mana penyebab penambahan jumlah harga saham beredar tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham tersebut, sedangkan dalam harga saham penutupan ini yang menjadi indikatornya dapat dilihat pada naiknya harga saham. Karena dengan naiknya harga saham tersebut dapat meningkatkan ekspektasi calon investor kepada perusahaan yang berakibat atau berpengaruh kepada naiknya volume dan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industry jasa yang terdaftar di Indeks Kompas 100, dimana Indeks Kompas 100 itu merupakan suatu indeks saham yang didalamnya terdiri dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 diluncurkan oleh Bursa Efek

Jakarta yang bekerja sama dengan pihak Harian Kompas, dimana tujuannya tersebut untuk melengkapi berbagai acuan atau kebutuhan dalam investasi yang telah ada bagi investor dan pelaku pasar modal.

Tabel 1.2
Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100
Periode 2015-2019

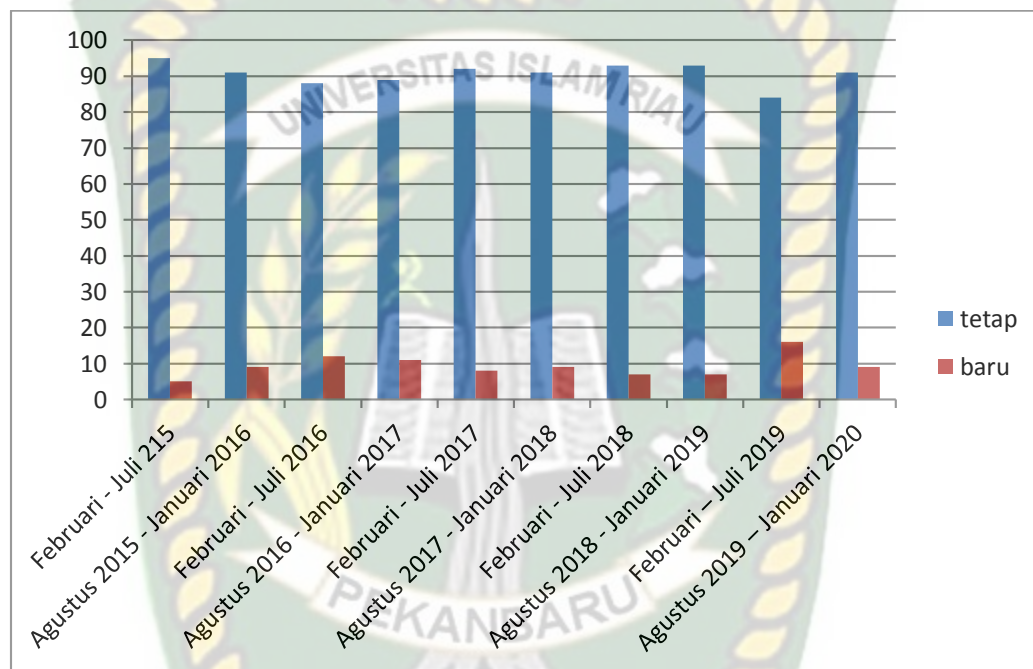
Tahun	Sumber	Total	Tetap	Baru
Februari - Juli 2015	Indeks Kompas 100	100	95	5
Agustus 2015 - Januari 2016	Indeks Kompas 100	100	91	9
Februari - Juli 2016	Indeks Kompas 100	100	88	12
Agustus 2016 - Januari 2017	Indeks Kompas 100	100	89	11
Februari - Juli 2017	Indeks Kompas 100	100	92	8
Agustus 2017 - Januari 2018	Indeks Kompas 100	100	91	9
Februari - Juli 2018	Indeks Kompas 100	100	93	7
Agustus 2018 - Januari 2019	Indeks Kompas 100	100	93	7
Februari – Juli 2019	Indeks Kompas 100	100	84	16
Agustus 2019 – Januari 2020	Indeks Kompas 100	100	91	9

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa frekuensi pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dihitung persemester dari periode 2015-2019 masing-masing mengalami perubahan untuk perusahaan yang masih tetap

maupun perusahaan yang baru. Dan berikut hasil grafik masing-masing pertumbuhan perusahaan yang tetap maupun perusahaan yang baru.

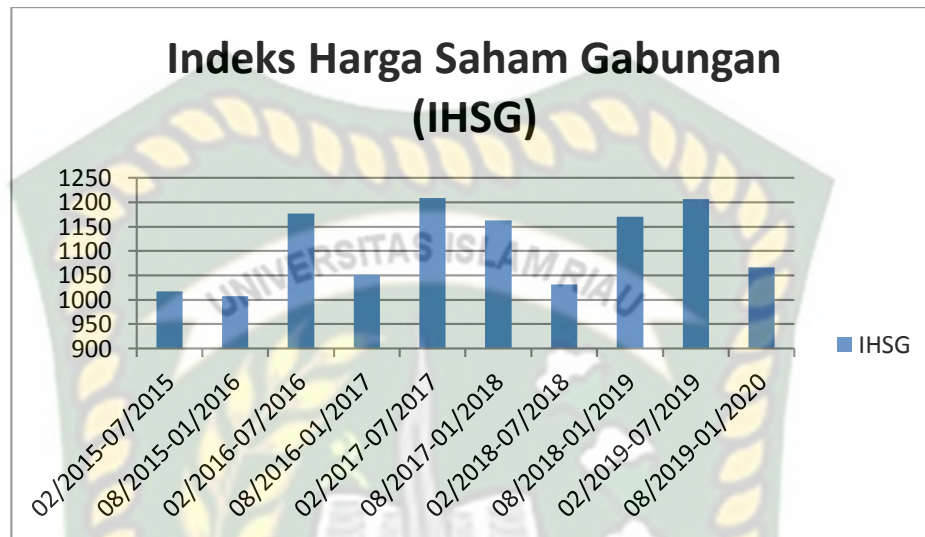
Grafik 1.1
Perusahaan tetap dan baru yang terdaftar Di Indeks Kompas 100
Periode 2015-2019



(Sumber : grafik olahan)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun pergerakan perubahan perusahaan yang tetap dan yang baru selalu berubah-ubah. Perusahaan yang tetap paling tinggi pada tahun 2015 sedangkan untuk perusahaan baru paling banyak pada tahun 2019

Grafik 1.2
Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Industri
JaSa 2015-2019



(sumber: grafik olahan)

Dari grafik perubahan IHSG tersebut di jelaskan bahwa terdapat kenaikan dan penurunan saham setiap tahunnya yang mana dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Karna data yang diambil persemester maka terdapat kenaikan dan penurunan yang bertahap. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut menurun, salah satunya yang terjadi pada akhir 2019 sampai sekarang 2020 yaitu pandemi Covid-19. Banyak berita dari berbagai media yang memberitakan kondisi pandemi Covid-19 tidak hanya memukul bursa saham global saja, namun juga di indonesia.

Saham-saham yang terpilih atau dimasukkan dalam perusahaan sektor industri jasa di indeks kompas 100 ini selain mempunyai nilai kapasitas yang besar serta likuiditas yang tinggi, saham-saham tersebut juga harus yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Karena dengan memiliki fundamental dan kinerja yang baik, pasti umumnya saham tersebut akan memiliki jumlah saham beredar dan harga saham yang sesuai (Elta dan Kamah, 2016).

Penelitian Mengenai Internet Financial Reporting (IFR) sudah pernah dilakukan sebelumnya baik itu diluar negeri ataupun di Indonesia. Di Indonesia keterimaan IFR sebagai sebuah media komunikasi pernah diteliti oleh Rendi dan Supatmi,(2013) dengan hasil penelitian bahwa publikasi laporan keuangan perusahaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR ini dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai abnormal return yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya reaksi pasar (Investor) atas informasi yang diungkapkan melalui internet terhadap saham perusahaan. Perusahaan harga saham dengan cepat merupakan indikasi dari kecepatan reaksi investor (Muduto, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Industri Jasa”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah “Apakah Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Peutupan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industri jasa ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh Internet Financial Reporting , tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar dan harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industri jasa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan sektor industri jasa

Penelitian ini bisa memberikan sebuah masukan agar perusahaan lebih bisa menerapkan IFR ini untuk meningkatkan ataupun bisa menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan Internet Financial Reporting, tingkat pengungkapan informasi website,

jumlah saham beredar dan harga saham penutupan perusahaan sehingga dapat membantu untuk bahan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ataupun wawasan lebih banyak dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan pada saat melakukan penelitian. Dan dari hasil penelitian ini bisa memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang akan direncanakan terdiri atas enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Dan adapun garis besar dari sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB 11 TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Di dalam bab ini penulis memaparkan semua yang berkaitan dengan isi yang berhubungan dengan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Dan bab ini juga menjelaskan tentang teori-teori yang akan di

gunakan dalam penelitian tersebut, serta dilengkapi dengan adanya kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB 111 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan teman metode-metode dalam penelitian tersebut di antaranya terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dipaparkannya sejarah singkat organisasi, visi dan misi, struktur organisasi, serta program kerja organisasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian serta dilengkapi pembahasannya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan beserta saran berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Perdagangan Saham

Perdagangan saham merupakan perdagangan yang biasa dilakukan sebagai mana jual-beli barang di pasar pada umumnya. Yang mana ada penjual, pembeli, tawar-menawar, penyerahan uang dan barang. Tetapi terdapat perbedaan dalam perdagangan saham dimana seseorang yang ingin membeli atau menjual dalam bursa efek tidak dapat secara langsung mengadakan transaksi jual beli , maka untuk melakukan transaksi tersebut investor harus melalui perusahaan efek (piutang) yang juga menjadi anggota bursa dan selanjutnya akan bertindak sebagai pembeli atau penjual.

Harga saham ini dpt ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan pembelian dan penjualan, yang dalam kata lain disebut permintaan dan penawaran. Maka sebab itu harga saham selalu bisa berubah sesuai kukuatan tarik menarik ini. Kerena pada saat permintaan meningkat maka harga saham cenderung naik begitu pula sebaliknya saat pen penawaran penawaran meningkat maka harga saham cenderung akan turun,

2.2 Efisien Pasar Modal

Konsep pasar efisien pertama kali di kemukakan oleh Fama (1970) yang dimana dalam konteks tersebut yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (Capital Market) dan pasar uang. Dan suatu pasar dikatakan efisien jika baik itu dari investor individual ataupun investor institusi, akan mampu memperoleh abnormal

retrun, setelah dilakukannya penyesuaian dengan resiko menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang sudah ada (Febrian, 2010).

Mushkins dan Aekins, (2000) dalam Gumantri dan Utami, (2002) mengungkapkan pasar modal yang efisien di artikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas-sekuritas yang mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan. Dan berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan dengan semakin cepat informasi yang tersedia dan relevan pada suatu sekuritas tersebut maka dapat dikatakan semakin efisien pasar modal tersebut.

Timbul beberapa pertanyaan jika membahas tentang pasar efisien yaitu mengapa harus adanya konsep pasar efisien dan apa mungkin konsep psar efisien tersebut ada dalam kehidupan nyata. Maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut perlu kita ketahui kondisi-kondisi apa yang harus dapat terpenuhi, antara lain :

1. Banyaknya terdapat investor rasional dan berorientasi pada maksimal keuntungan yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai dan berdagang saham. Invertor-invetor ini adalah price taker, artinya pelaku ini sendiri tidak dapat mempengaruhi harga suatu sekuritas.
2. Dalam mendapatkan informasi tidak diperlukannya biaya karena informasi tersebut tersedia secara bebas bagi para pelaku pasar pada saat waktu yang sama.
3. Informasi yang ada di pasar yang diperoleh secara acak adalah bersifat bebas atau tidak adanya terpengaruh dari pengumuman lain.

4. Informasi baru yang masuk ke pasar dapat menimbulkan reaksi yang cepat bagi investor, dan menyebabkan harga, volume, dan frekuensi saham segera melakukan penyesuaian. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Beaver (1968) dalam Lai et al (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama et. al .. (1969) yaitu ketika informasi yang berguna itu memasuki pasar maka akan menyebabkan saham akan bergerak.

2.3 Teori Sinyal

Dalam teori ini dijelaskan kenapa sebuah perusahaan mempunyai dorongan untuk mempublik informasi laporan keuangan perusahaannya pada pihak eksternal. Karena dengan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara si perusahaan dengan pihak luar dikarenakan perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor maupun kreditor).

Yang menyebabkan pihak eksternal kurang memperoleh informasi perusahaan karena mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga yang rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dan menguranginya yaitu dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar yaitu berupa informasi keuangan perusahaan yang terpercaya dan memberikan dampak untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Teori sinyal ini memaparkan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tersebut, yang mana sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Dan seharusnya laporan keuangan yang diberikan tersebut berupa informasi yang berguna untuk membuat sebuah keputusan melakukan investasi, kredit dan keputusan sejenis lainnya bagi investor maupun bagi kreditor tersebut.

Sebagai contohnya informasi yang diberikan tersebut adalah tentang laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya dapat berguna untuk keputusan kredit. Laba dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan misalnya untuk (a) mengevaluasi performance manajemen, (b) memperkirakan earning power, (c) memprediksi laba yang akan datang atau (d) menilai resiko investasi atau pinjaman pada perusahaan (SFAC no.1, 1978).

2.4 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham dapat di artikan adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham dari suatu emiten tersebut diperjual belikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Di dalam perdagangan saham frekuensi perdagangan saham dikenal dengan istilah Likuiditas Saham yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross et al.,2000).

Maka dari pengertian tersebut frekuensi saham sama dengan likuiditas saham yang mana frekuensi perdagangan saham juga menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu yang mana semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Tingginya likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor (Harsono,2004).

Menurut Ang (1997) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham atau yang lebih dikenal dengan istilah likuiditas saham yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah Saham Beredar

Saham beredar itu merupakan saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang mana pada saat ini dipegang oleh pihak investor. Akibat jumlah saham beredar yang cukup banyak tersebut dapat memungkinkan saham tersebut ditransaksikan oleh investor. Menurut Mulyaningsih (2013) dalam Elta (2016) penyebab dari penambahan jumlah saham yang beredar ini dapat mempengaruhi likuiditas saham karena setiap tindakan yang dilakukan oleh emiten tersebut akan mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga hal itu dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi disaham tersebut.

2. Harga Saham Penutupan

Harga saham merupakan harga suatu saham yang ada di bursa saham pada suatu waktu tertentu yang mana ditentukan oleh para pelaku pasar dan karena adanya permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal. Sedangkan harga saham penutupan adalah harga saham di bursa saham yang terjadi pada saat penutupan pasar pada suatu waktu tertentu. Dimana setiap perusahaan go public menginginkan nilai perusahaannya meningkat dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau calon investor (Elta, 2016).

3. Faktor Fundamental Emiten

Menurut Jogiyanto (2000) faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Yang mana dapat disimpulkan faktor fundamental tersebut merupakan faktor yang dapat memberikan sebuah informasi tentang kinerja sebuah perusahaan bisnis dengan tujuan untuk memahami sifat serta karakteristik dari perusahaan tersebut.

Kemudian data keuangan yang di publik atau di umumka pada sebuah website perusahaan tersebut disebut dengan istilah internet financial reporting atau dengan kata lain yaitu own website financial reporting dan terdapat pentingnya suatu keterbukaan informasi yang berkaitan dengan sebuah kinerja

perusahaan yang diberikan kepada masyarakat haruslah informasi yang bersifat tulus, terbuka integrasi dan tepat waktu.

Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak (Silviyati, 2014).

2.5 Pengaruh Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar dipasar modal yang mana dapat ditransaksikan baik itu akan dijual maupun di beli oleh investor tersebut. Pernyataan sama halnya yang dinyatakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2001) dalam Erlinawati dan Mawardi (2015) menyatakan bahwa banyaknya saham beredar di masyarakat memang ditujukan untuk menarik minat investor agar mau melakukan investasi pada saham tersebut.

Menurut pernyataan yang di kemukakan oleh Mulyaningsing (2013) dalam Elta (2016) penyebab terjadinya penambahan jumlah saham beredar mempengaruhi frekuensi atau likuiditas saham hal itu dapat terjadi karena setiap tindakan yang dilakukan emiten akan mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi disaham tersebut. Dan menurut pendapat Lestari dan Sudaryono (2008) dalam Erlinawati dan Mawardi (2015) menyatakan bahwa jumlah saham beredar yang meningkat akibat stock split akan meningkatkan likuiditas saham dan penyebab penambahan jumlah

saham beredar tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan Mulyaningsing dalam Elta (2016) tersebut.

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ledina Ela dan Mustapa kamal (2016) menunjukkan bahwa jumlah saham beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2.6 Pengaruh Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Harga saham merupakan harga saham di bursa saham pada suatu tertentu yang mana harga saham tersebut ditentukan karena adanya sebuah permintaan dan penawaran dipasar modal tersebut yg dilakukan oleh pelaku pasar. Sedangkan harga saham penutupan yaitu harga saham penutupan dibursa saham pada saat penutupan pasar pada suatu waktu atau periode tertentu. Kuantitas saham beredar yang dimiliki dipasar modal telah tercatat secara resmi oleh bursa efek indonesiaa dengan istilah yaitu listed shares.

Maka dengan demikian jumlah saham beredar yang terdapat dipasar modal dapat diketahui secara jelas dan terperinci oleh setiap investor. Contoh kasus pada setiap perusahaan go public pastinya menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau calon investor dan perusahaan go public tersebut mengharapkan meningkatkan nilai perusahaan dengan naiknya harga saham yang menjadi indikatornya, karena dengan harga saham yang naik tersebut dapat meningkatkan minat dari calon investor kepada perusahaan dan itu dapat berakibat ataupun berpengaruh terhadap naiknya volume dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan tersebut.

Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Ledina Ela dan Mustapa (2016) menyatakan bahwa harga saham penutupan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2.7 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Perdagangan Saham

Tingkat pengungkapan informasi melalui website pertama kali digunakan oleh Etrege et al, (2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada dalam website perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi-informasi saham. Penggunaan tingkat pengungkapan Informasi melalui website ini untuk mengetahui kualitas informasi yang ada dalam website perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi melalui website perusahaan maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor (Ashbaugh et al., 1999).

Melalui website perusahaan tersebut, maka pihak dari manapun dapat dengan mudah mengakses atau mengetahui mengenai informasi yang tercantum didalamnya. Dengan website perusahaan tersebut para investor dan kreditur dapat terbantu dalam membuat keputusan investasi dan keputusan bisnis lainnya dengan sistem pelaporan yang fleksibel dan dengan mudah, cepat dan berbiaya rendah dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan internet menyediakan bentuk unik dari pengungkapan sukarela yang memungkinkan perusahaan memberikan informasi secara global sesegera mungkin (Abdelsalam, 2007).

Terdapat pula pengaruh tingkat pengungkapan informasi website dengan Frekuensi Perdagangan Saham yaitu dimana menurut pernyataan Beaver (dalam Lai,2009) menyatukan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asbaugh, Johnstone, & Warfield (dalam Hargyantoro,2010) yaitu elemen paling penting Internet Financial Reporting adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Karena semakin tinggi pengungkapan informasi dalam kuantitas pengungkapan, maka akan semakin besar dampak yang didapat dari pengungkapan pada keputusan investor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sinyal yang dibuat oleh perusahaan dengan cara pengungkapan atau publikasi laporan informasi keuangan melalui website dapat memberikan kemudahan atau bantuan kepada pihak investor dalam mendapatkan informasi tentang laporan keuangan yang dimana dapat dipercaya sehingga dapat mendorong terjadinya pergerakan saham perusahaan menjadi lebih cepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut.

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Manullange et all (2014) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi website memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2.8 Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

(Ashbaugh et al., 1999) Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan informasi keuangan melalui internet atau website yang dimiliki perusahaan. IFR juga disebut sebagai pengungkapan sukarela bukan karena isinya, tetapi dari media atau alat yang digunakan (Barac, 2004). Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasi cara bagaimana penyajian melalui website sebagai berikut:

1. Membuat duplikasi (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format Electronic Paper.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML
3. Meningkatkan pencatuman laporan keuangan lebih mudah diakses oleh pihak berkepentingan melalui website daripada dalam bentuk cetak.

Terdapat beberapa langkah yang dapat mengidentifikasi adanya perkembangan dari pencantuman informasi keuangan dari internet (Chandra 2008) yaitu :

1. Menentukan penggunaan website dalam perusahaan

Generasi pertama dari pengguna website tersebut hanya mencakup beberapa informasi perusahaan yang bersifat umum dan hanya dapat menarik sedikit perhatian dari para investor. Website ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada penggunaan tertentu. Kebanyakan website hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.

2. Internet digunakan untuk mempublikasikan informasi laporan tahunan perusahaan.
3. Langkah ini dikarakteristikkan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. Website dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.
4. Penggunaan internet melalui website secara keseluruhan dapat untuk mempublikasikan adanya laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya.
5. Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaksi ini meningkatkan bermacam-macam model misalnya prestasi menggunakan slide, animasi, music dan streaming audio atau vidio.

Untuk mempersentasikan laporan keuangan internet ada berbagai format yang bias digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Portabel Document Format (PDF)
2. Hypertext Market Language
3. Graphics Interchange Format (GIF)
4. Joint Photographic Expert Group (JPEG)
5. Microsoft Excel Speadsheet
6. Microsoft Word
7. Zip Files

8. Macromedia Flash Software
9. Real Networks Real Player Software
10. Macromedia Shockwave Software

Dan menurut (Fitriana, 2009) mengungkapkan bahwa internet Financial reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan yaitu:

1. Menawarkan solusi biaya (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor menawarkan ketepatan waktu dalam penyerahan serta akses informasi sebagai informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa di download (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Market Language), Excel, XBRL.
4. Bagi para pemakai dapat berinteraksi dengan perusahaan dengan cara lebih mudah dan murah untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dibandingkan mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Di setiap negara pastinya memiliki kualitas Internet Financial Reporting yang berbeda dari negara lain, hal yang mendasarinya karena setiap negara tidak memiliki standar atau aturan dalam melaksanakan pelaporan keuangan melalui internet di perusahaannya. Semakin berkualitas informasi keuangan yang dilaporkan pada Internet Financial Reporting (IFR) semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Ema dan Luciana, 2013).

Terdapat pula Pengaruh Internet Financial Reporting dengan Frekuensi Perdagangan Saham yaitu Investor atau pihak yang berkepentingan dalam hal ini merupakan pihak yang dimana paling cepat menanggapi suatu reaksi pasar dan media yang dinilai sangat berperan penting dan responsive adalah Internet financial Reporting tersebut. Dimana sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Beaver (dalam Lai,2009) yaitu harga saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Dan dengan adanya Internet Financial Reporting ini maka pihak investor dan pihak berkepentingan lainnya akan terbantu dalam mengambil suatu keputusan apakah akan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang didalamnya menerapkan Internet Financial Reporting ini dinilai dapat memiliki frekuensi perdagangan saham yang akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan Internet Financial Reporting tersebut. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Manullange et all (2014) menyatakan bahwa Internet Financial Reporting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Ledina Elta, Mustafa Kamal	Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan (studi pada perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 Februari-Juli (2015)	Regresi Linear Berganda	(1) Jumlah saham beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. (2) IFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, (3) Tingkat pengungkapan informasi website tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, (4) Harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, (5) Jumlah saham beredar berpengaruh lebih dominan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2	Hanifa Sri Nuryani, Reza Muhammad Rizqi, Nurul Apriani	Pengaruh Internet Financial	Regresi Linier Berganda	(1) IFR berpengaruh dan signifikan terhadap frekuensi

		Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017		perdagangan saham perusahaan. (2) Tingkat pengungkapan informasi melalui website berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
3.	Manullang et al .,,	Pengaruh Internet Financial Reporting dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan (studi pas perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013)	Regresi Linier Berganda	(1) IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.(2)Tingkat pengungkapan informasi berbasis website (INFO) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.(3)Secara simultan IFR dan tingkat pengungkapan informasi berbasis website berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
4	Syahria Ramadani	Pengaruh tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi	Analisis regresi sederhana	Penelitian yang dilakukan pada 14 perusahaan tentang pengaruh tingkat pengungkapan informasi website memberikan pengaruh

		perdagangan saham (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia)		positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.ingkat.
5	Pepi Tasela Mustapa	Pengaruh Jumlah Saham Beredar, <i>Own Website's</i> Internet <i>Financial Reporting</i> , Tingkat Pengungkapan Informasi Saham Penutupan Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas100 Tahun 2015)	Regresi linier berganda	Jumlah saham beredar dan harga saham penutupan berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Sedangkan <i>own website's financial reporting</i> , tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> dan reputasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.
6	Ela, Maslichah. M. cholid	Pengaruh internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap	Regresi linier berganda	Dari pengujian secara simultan internet financial reporting (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website secara bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi

		frekuensi perdagangan saham perusahaan di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017		perdagangan saham.
7.	Carissa, Agus, I wayan	Pengaruh internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi Perdagangan saham perusahaan.	Regresi linier berganda	(1) secara parsial internet financial reporting (IFR) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. (2) secara parsial tingkat pengungkapan informasi website (INFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
8.	Ira Erlinawati, Imran Mawardi	Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Dan Presentase Saham Public Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Yang Listing Di JII Periode 2013	Regresi Linier Berganda	(1) Secara parsial variabel jumlah saham beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan. (2) secara parsial variabel harga saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan. (3) secara parsial variabel presentasi saham public berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan. (4) secara simultan jumlah saham beredar, harga

				saham dan presentase saham publik berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan.
--	--	--	--	--

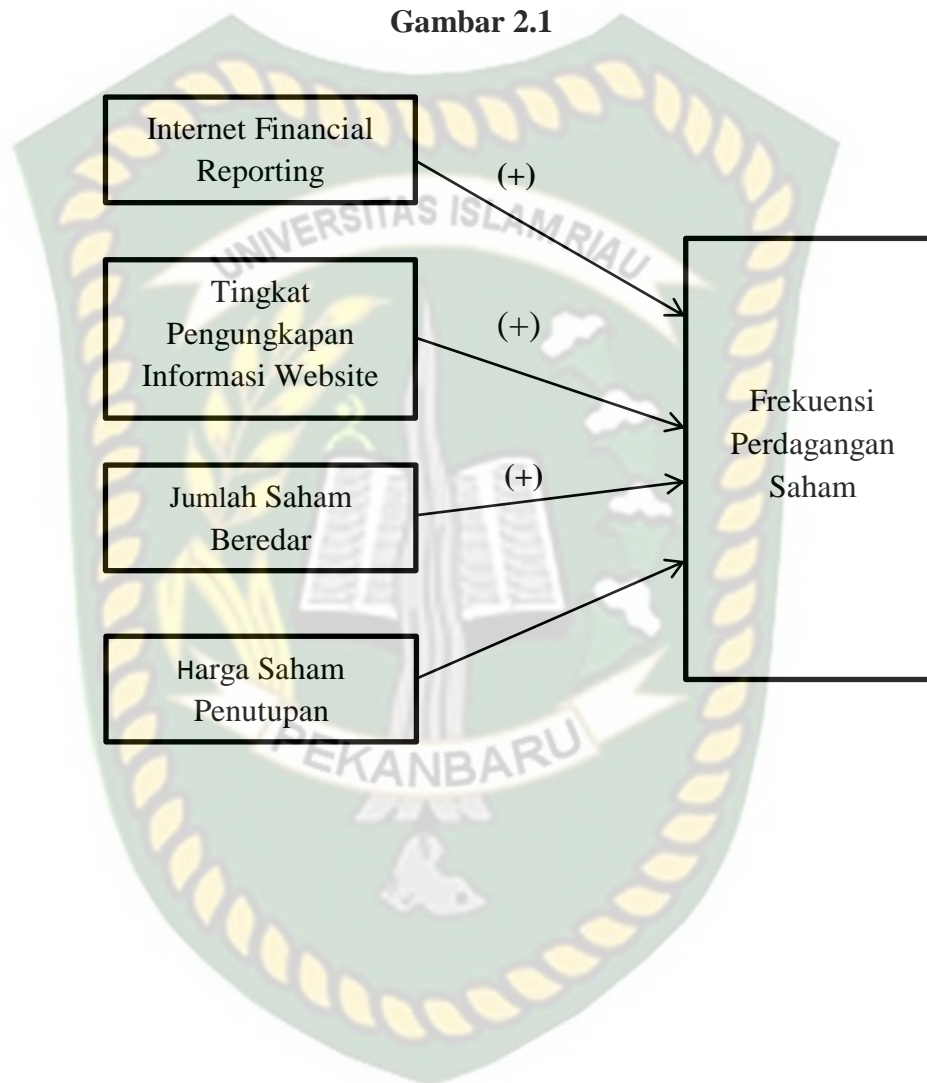
Sumber: berbagai penelitian terdahulu

2.10 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah Diduga penerapan Internet Financial Reporting, tingkat pengukuran informasi melalui website, jumlah saham beredar dan Harga saham penutupan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan industry sektor jasa.

2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif

1. Dimana pendekatan kuantitatif ini lebih menekankan pada pengujian teori melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistic. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kasual dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat (Sugiyono, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industry jasa Indeks Kompas 100 di website Bursa Efek Indonesia serta di saham OK. Dikarenakan data yang diambil adalah data dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama periode 2015-2019. Waktu penelitian dimulai dari November 2019 sampai dengan Desember 2019.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Internet Financial Reporting

Pada variabel Internet Financial Reporting merupakan variabel yang bersifat skala kategori sehingga variabel tersebut termasuk ke dalam variabel dummy. Karena itu untuk perusahaan yang menerapkan Internet Financial Reporting

diberi nilai “1” dan untuk perusahaan yang tidak menerapkan Internet Financial Reporting diberi nilai “0” (Sukanto, 2011).

2. Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Pada variabel tingkat pengungkapan Informasi Website ini menggunakan pengukuran sistem skala 4 point tertimbang untuk menilai setiap item informasi yang diungkapkan. Total poin berkisar antara 0-40.

Tabel 3.1
Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website

No	Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran	Nilai
I	Profil Dasar	1 Sejarah dan Profil Perusahaan	1
		2 Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
		3 Informasi Produk dan Layanan	1
		4 Tipe Manajemen dan Operasional Perusahaan	1
		5 Informasi Sumber Daya Manusia	1
		6 Konglomerasi dan Investasi	1
		7 Informasi Kontak	1
II	Berita Terbaru	1 Informasi Industri	1
		2 Informasi Prouk dan Operasi	1
		3 Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
III	Item Operasional	1 Profil Operasional	1
		2 Ramalan dan Tujuan Operasi	1
		3 Analisis Industri dan Laporan Penelitian Tekait	1
		1 Informasi Keuanagn Tertentu	1
		2 Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
		3 Laporan Keuangan Tengah	2
		4 Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
		5 Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3

IV	Informasi Keuangan	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
		7	Laporan Keuangam Tahunan Lengkap	3
		8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
		9	Informasi Pendapatan Operasional	1
		10	Analisis Keuangan	1
		11	Ramalan Keuangan	1
V	Informasi Saham	1	Informasi Saham dan Deviden	1
		2	Kebijakan Devidem	1
		3	Informasi Harga Saham Terkini	1
		4	Informasi Agen Saham Terkini	1
Jumlah				40

Sumber: referensi penelitian terdahulu

3. Jumlah Saham Beredar

Pada penelitian ini jumlah saham beredar yang digunakan adalah jumlah saham beredar (listed shares) per 30 desember 2018. Dana yang diperoleh bersifat cross section dan didapat secara resmi dari website BEI dengan asumsi tidak ada corporate action selama periode penelitian yang bisa mengubah data tersebut.

4. Harga Saham Penutupan

Pada penelitian ini harga saham penutupan harian dengan satuan rupiah dan data ini bersifat cross section dan data tersebut diperoleh dari website yahoo finance pada menu history price.

5. Frekuensi Perdagangan Saham

Pada variabel frekuensi perdagangan saham ini mengacu pada data yang diperoleh dari IDX Fact Book selama periode 2015-2019.

Dan untuk mempermudah pematang definisi variabel padat dilihat secara singkat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Internet Financial Reporting (X ₁)	Pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui website	Menggunakan variabel dummy. Yaitu nilai "1" untuk perusahaan yang menerapkan IFR dan nilai "0" untuk perusahaan yang tidak menggunakan IFR	Nominal
2.	Tingkat Pengungkapan Informasi Website (X ₂)	Bentuk penyajian informasi mengenai data perusahaan untuk mengurangi asimetri dimana dalam website tersebut terdiri dari profil dasar perusahaan, berita terbaru, item operasional informasi dan informasi saham perusahaan.	Menggunakan pengukuran dengan sistem skala 4 poin untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Dengan rentang nilai antara 0-40.	Rasio

3	Jumlah Saham Beredar (X_3)	Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar dipasar modal yang mana dapat ditransaksikan baik itu akan dijual maupun di beli oleh investor tersebut.	Munggunakan jumlah saham beredar (listed shares) per 30 desember. Dana yang diperoleh bersifat cross section dan didapat secara resmi dari website BEI dengan asumsi tidak ada corporate action selama periode penelitian yang bisa mengubah data tersebut.	Nominal
4	Harga Saham Penutupan (X_4)	harga saham penutupan yaitu harga saham penutupan dibursa saham pada saat penutupan pasar pada suatu waktu atau periode tertentu.	Menggunakan harga saham penutupan harian dengan satuan rupiah dan data ini bersifat cross section dan data tersebut diperoleh dari website BEI	Nominal
5	Frekuensi Perdagangan Saham (Y)	Jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli sesuatu saham	Perdagangan saham diambil dari IDX Fact Book. Data diperoleh per 30 desember.	Rasio

Sumber: referensi penelitian terdahulu

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh internet financial reporting, tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar dan harga saham terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Maka dari itu yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2015-2019 sebanyak 11 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel non probabilitas dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 periode 2015-2019	100
2.	Perusahaan-perusahaan yang tetap atau tidak keluar masuk indeks Kompas 100	(45)
3.	Perusahaan sektor industri jasa	(44)
4.	Sampel penelitian tahun 2015-2019	11

Berikut ini daftar perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	LPKR	Lippo Cikarawi Tbk
7	PTPP	PP (Persero) Tbk

8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data yang diperolehnya tidak langsung misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact dan Website perusahaan
2. Yahoo Finance
3. Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Indeks Kompas 100
5. Saham Ok
6. Berbagai buku, artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yang diperoleh dari beberapa sumber, di mana digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian tersebut.

2. Metode studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan dokumen adalah pada Indonesia Stock Exchange (IDX) dari tahun 2015 hingga 2018 untuk rekapitulasi frekuensi perdagangan saham .
3. Observasi dari website perusahaan secara bertahap.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda yang menggunakan software pengelolaan data statistic yaitu E-views. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistic deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan memberikan kesimpulan secara umum atau generalisasi dan juga dapat memberikan kemudahan dalam memahami setiap variabel-variabel dalam penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Data Panel

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Regresi Linier Berganda Data Panel. Dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel secara individual (Sakti, 2019). Persamaan Regresi Linier Berganda Data Panel yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan i pada waktu t

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Perusahaan i pada waktu t

X_{1it} = Internet Financial Reporting Perusahaan i pada waktu t

X_{2it} = Tingkat Pengungkapan Informasi Website Perusahaan i pada waktu t

ε_{it} = error term Perusahaan i pada waktu t

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda Data panel

Dalam penelitian ini teknik model regresi linier berganda yang di gunakan untuk mengestimasi model dengan data panel ini yaitu Metode *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya

mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengatasinya digunakan metode pendekatan *Least Square* (LS).

1. Uji Chow

Dalam menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka dapat digunakan uji Chow. Uji Chow merupakan model pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*
2. H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square 0,05, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange merupakan model pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

1. H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*
2. H_1 : *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05, H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Basuki & Prawoto (2016), “Heteroskedastisitas timbul pada saat asumsi bahwa variance dari faktor galat (error) adalah konstan untuk semua nilai dari variabel bebas yang tidak dipenuhi”. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan (Gujarati,2003). Pada uji Beusch-Pagan apabila nilai ProbObs*R-Squared lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka model regresi diasumsikan bebas dari masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tdengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebihkecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi (Field, 2009).

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2016). “Multikolinearitas mengacu kepada situasi dimana dua atau lebih variable penjelas dalam suatu regresi mempunyai korelasi yang ”tinggi”. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variable independen dengan menggunakan matriks toleransi. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Tiga hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Internet Financial Reporting berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industry jasa.
2. Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industry jasa.
3. Jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industry jasa.
4. Harga saham penutupan berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industry jasa.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan di atas, maka terdapat dua uji yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji secara parsial (uji t) dan uji secara serempak (uji F).

3.7.6 Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji signifikansi secara serempak (uji F) bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel-variabel terikat (dependen). Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji F ini sama dengan ketentuan pada uji t dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dalam analisis regresi :

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya *Internet Financial Reporting (IFR)*, Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Penutupan secara serempak berpengaruh tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
2. $H_1: \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$ artinya *Internet Financial Reporting (IFR)*, Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Penutupan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.

Dengan Kriteria:

1. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig. } F(\alpha) \geq 0.05$.

2. Terima H_0 dan terima H_1 jika F hitung $> F$ tabel atau nilai $\text{sig.}F(\alpha) \leq 0.05$.

3.7.7 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima/ditolak digunakan dan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi :

1. $H_0: \beta_1 = 0$ artinya Internet Financial Reporting (IFR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
2. $H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya Internet Financial Reporting (IFR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
3. $H_0: \beta_2 = 0$ artinya Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan perusahaan sektor industry jasa.
4. $H_1: \beta_2 \neq 0$ artinya Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.

5. $H_0: \beta_1 = 0$ artinya Jumlah Saham Beredar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
6. $H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya Jumlah Saham Beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
7. $H_0: \beta_1 = 0$ artinya Harga Saham Beredar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.
8. $H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya Harga Saham Beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industry jasa.

Dengan Kriteria:

1. Terima H_0 bila $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{sig. } t \geq \alpha$ (0,05).
2. Tolak H_0 (terima H_1) bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $\text{sig. } t < \alpha$ (0,05).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Indeks Kompas 100

4.1.1 Sejarah Indeks Kompas 100

Indeks Kompas 100 merupakan suatu indeks saham yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari 100 saham perusahaan publik. Secara resmi indeks kompas 100 ini diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan Koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Didalam kompas 100 ini selain saham-saham yang terpilih yang memiliki likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga harus merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Di perkirakan saham-saham yang termasuk dalam kompas 100 mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka dengan demikian pasar investor bias dapat melihat bagaimana kecenderungan arah pergerakan indeks dengan cara mengamati pergerakan indeks kompas 100. Tetapi ini juga bias saja menjadi berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun dengan indeks lainnya.

4.2 Sejarah Singkat Sampel Penelitian

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Sejarah awal pendirian ADHI ini ketika Menteri Perkerjaan Umum dan Tenaga Listrik melalui Surat Keputusan pada tanggal 11 maret 1960 memutuskan untuk mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi.

2. PT Alam Sutera Realty Tbk

Merupakan anak perusahaan dari grup Argo Manunggal yang mana bergerak dalam bidang property developer. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 November 1993 yang berlokasi di Serpong Utara, Tangerang Selatan dan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten, INA.

3. PT Bekasi Fajar Industri Estate Tbk

Merupakan pengembangan dan operasi terkemuka untuk kawasan industri kelas dunia di Indonesia selain itu juga sebagai salah satu pengembang dan manajemen perusahaan- perusahaan di kawasan industri pertama di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan berlokasi di Jakarta, Indonesia.

4. PT Bumi Serpong Damai Tbk

Merupakan salah satu kota terencana di Indonesia dan juga merupakan salah satu kota satelit yang pada mulanya bertujuan untuk dijadikan kota mandiri, yang mana semua fasilitas disediakan seperti kawasan industri, perkantoran, perdagangan,

pendidikan, wisata sekaligus perumahan, kota ini diresmikan pada tanggal 16 Januari 1984 yang berlokasi di Serpong, Tangerang Selatan, Indonesia.

5. PT Ciputra Development Tbk

Merupakan perusahaan property terkemuka di Indonesia, dalam hal properti perumahan skala besar dan komersial adalah merupakan keahlian bisnis da inti perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

6. PT Lippo Cikarawi Tbk

Merupakan sebuah kota yang berkembang mandiri dengan kawasan industry ringan yang terleta 40 km sebelah timur Jakarta dan mengembangkan lagi menjadi kota Tanjung Bunga di Makasar,

7. PT PP (Persero) Tbk

Merupakan perusahaan Pembangunan Perumahan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mana bergerak dalam bidang perencanaan dan kontruksi bangunan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

8. PT Pakuwon Jati Tbk

Merupakan sebuah perusahaan public yang mana bergerak dalam bidang real estate. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

9. PT Surya Citra Media Tbk

Merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidanf industry media berbasis konten,serta memiliki stasiun televisi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Februari 2001 yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

10.PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi milik Pemerintah Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

11.PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang mana bergerak dalam bidang kontruksi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada pembahasan berikut ini, akan dijelaskan terkait analisis data yang mana seluruh data berikut ini dikumpulkan setiap variabel kemudian akan diolah pada alat analisis nantinya. Dengan demikian, seluruh sampel yang memenuhi kriteria akan dimasukkan kedalam analisis data, selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel. Adapun berikut ini grafik analisis data masing-masing variabel yang telah sudah diolah sebagai berikut:

5.1.1 Analisis Internet Financial Reporting

Pada analisis data internet financial reporting dijelaskan ada 11 perusahaan yang menjadi sampel yaitu ADHI, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, PWON, SSIA, WIKA, dan WSKT. Dan 3 perusahaan yang tidak Data perusahaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Data Internet Financial Reporting Sektor Indusri Jasa
Periode 2015-2019

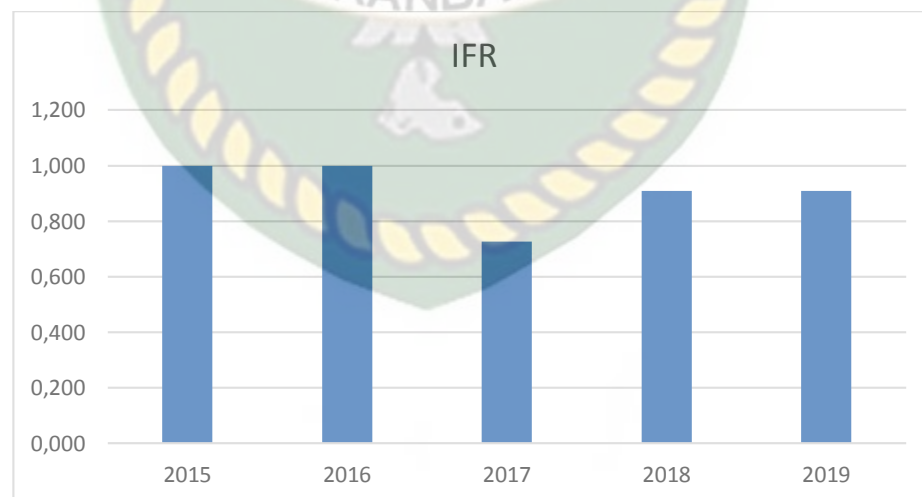
No	Kode	IFR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	1	1	1	1	1
2	ASRI	1	1	0	1	0
3	BEST	1	1	0	1	1
4	BSDE	1	1	1	1	1

5	CTRA	1	1	1	1	1
6	LPKR	1	1	1	1	1
7	PTPP	1	1	1	1	1
8	PWON	1	1	1	1	1
9	SSIA	1	1	0	0	1
10	WIKA	1	1	1	1	1
11	WSKT	1	1	1	1	1

(Sumber: data olahan)

Dari tabel internet financial reporting diatas peneliti memberikan gambaran data yang tetap dan juga bervariasi dimana hal ini dapat dilihat setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, perusahaan yang menerapkan internet financial reporting (IFR) secara bertahap atau tetap yaitu perusahaan ADHI, BSDE, CTRA, PTPP, PWON, WIKA, WSKT. Dan berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh internet financial repoting diatas untuk nilai rata-rata dapat dilihat grafik nya berikut:

Grafik 5.1
Nilai Rata-Rata Internet Financial Reporting Sektor Indusri Jasa
Periode 2015-2019



(Sumber: data olahan)

Berdasarkan grafik 5.1 dapat dilihat bahwa perkembangan internet financial reporting pada perusahaan sektor industri jasa diperoleh dari nilai rata-rata pertahunnya adalah pada tahun 2017 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan dan stabil sampai pada tahun 2019.

5.1.2 Analisis Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Pada analisis data tingkat pengungkapan informasi website dijelaskan ada 11 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yaitu ADHI, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, PWON, SSIA, WIKA, dan WSKT. Data perusahaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

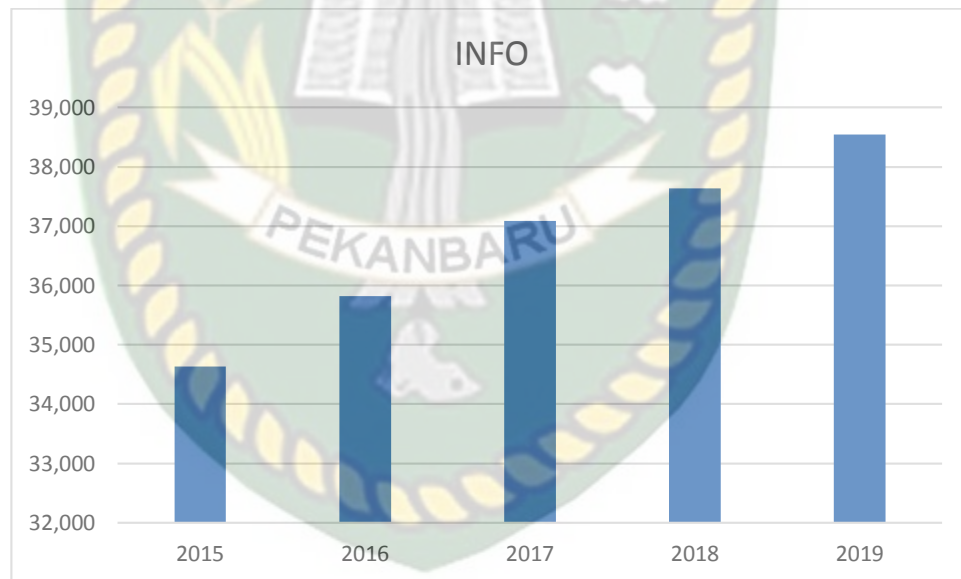
Tabel 5.2
Data Tingkat Pengungkapan Informasi Website Sektor Industri Jasa
Periode 2015-2019

No	Kode	INFO				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	35	35	37	38	39
2	ASRI	33	34	34	37	37
3	BEST	35	35	36	36	38
4	BSDE	36	37	37	35	38
5	CTRA	35	37	38	38	39
6	LPKR	36	37	37	38	39
7	PTPP	34	36	38	38	39
8	PWON	32	36	37	38	38
9	SSIA	34	35	37	37	38
10	WIKA	35	36	39	40	40
11	WSKT	36	36	38	39	39

(Sumber: data olahan)

Dari tabel tingkat pengungkapan informasi website berikut penelitian dapat memberikan gambaran data yang bervariasi yang diperoleh setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan ASRI pada tahun 2015 dan seterusnya dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan WIKA pada tahun 2018 dan 2019. Dan berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh tingkat pengungkapan informasi website diatas untuk nilai rata-rata dapat dilihat grafik nya berikut:

Grafik 5.2
Nilai Rata-Rata Tingkat Pengungkapan Informasi Website Sektor Industri Jasa
Periode 2015-2019



(Sumber: data olahan)

Berdasarkan grafik 5.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan tingkat pengungkapan informasi website pada perusahaan sektor industri jasa yang

diperoleh dari nilai rata-rata pertahunnya menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya mengalami peningkatan secara bertahap.

5.1.3 Analisis Jumlah Saham Beredar

Pada analisis data jumlah saham beredar dijelaskan ada 11 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yaitu ADHI, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, PWON, SSIA, WIKA, dan WSKT. Data perusahaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Data Jumlah Saham Beredar Sektor Industri Jasa
Periode 2015-2019

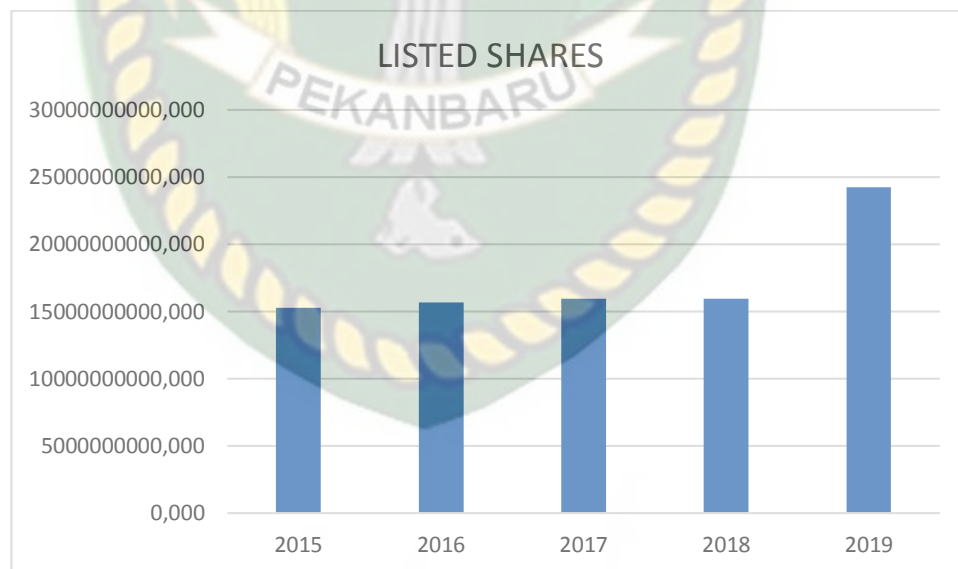
No	Kode	LISTED SHARES				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	3.560.849. 376	3.560.849.3 76	3.560.849. 376	3.560.849. 376	3.560.849. 376
2	ASRI	19.649.41 1.888	19.649.411. 888	19.649.411 .888	19.649.411 .888	19.649.411 .888
3	BEST	9.647.311. 150	9.647.311.1 50	9.647.311. 150	9.647.311. 150	9.647.311. 150
4	BSDE	19.246.69 6.192	19.246.696. 192	19.246.696 .192	19.246.696 .192	19.246.696 .192
5	CTRA	15.330.65 9.837	15.425.291. 220	18.560.303 .397	18.560.303 .397	18.560.303 .397
6	LPKR	23.077.68 9.619	23.077.689. 619	23.077.689 .619	23.077.689 .619	70.898.018 .369
7	PTPP	4.842.436. 500	6.199.897.3 54	6.199.897. 354	6.199.897. 354	6.199.897. 354
8	PWO N	48.159.60 2.400	48.159.602. 400	48.159.602 .400	48.159.602 .400	48.159.602 .400
9	SSIA	4.705.249. 440	4.705.249.4 40	4.705.249. 440	4.705.249. 440	48.159.602 .400
10	WIKA	6.149.225. 000	8.969.951.3 72	8.969.951. 372	8.969.951. 372	8.969.951. 372

11	WSKT	13.572.49 3.310	13.573.709. 450	13.573.902 .600	13.573.951 .000	13.573.951 .000
----	------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

(Sumber: data olahan)

Dari tabel jumlah saham beredar (listed shares) berikut penelitian dapat memberikan gambaran data yang bervariasi yang diperoleh setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan ADHI yang pada setiap tahunnya tetap dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan LPKR yang mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019. Dan berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh jumlah saham beredar diatas untuk nilai rata-rata dapat dilihat grafik nya berikut:

Grafik 5.3
Nilai Rata-Rata Jumlah Saham Beredar Sektor Indusri Jasa
Periode 2015-2019



(Sumber: data olahan)

Berdasarkan grafik 5.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan jumlah saham beredar pada perusahaan sektor industri jasa yang diperoleh dari nilai rata-rata pertahunnya terjadi pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan yang signifikan.

5.1.4 Analisis Harga Saham Penutupan

Pada analisis data harga saham penutupan dijelaskan ada 11 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yaitu ADHI, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, PWON, SSIA, WIKA, dan WSKT. Data perusahaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Data Harga Saham Penutupan Industri Jasa
Periode 2015-2019

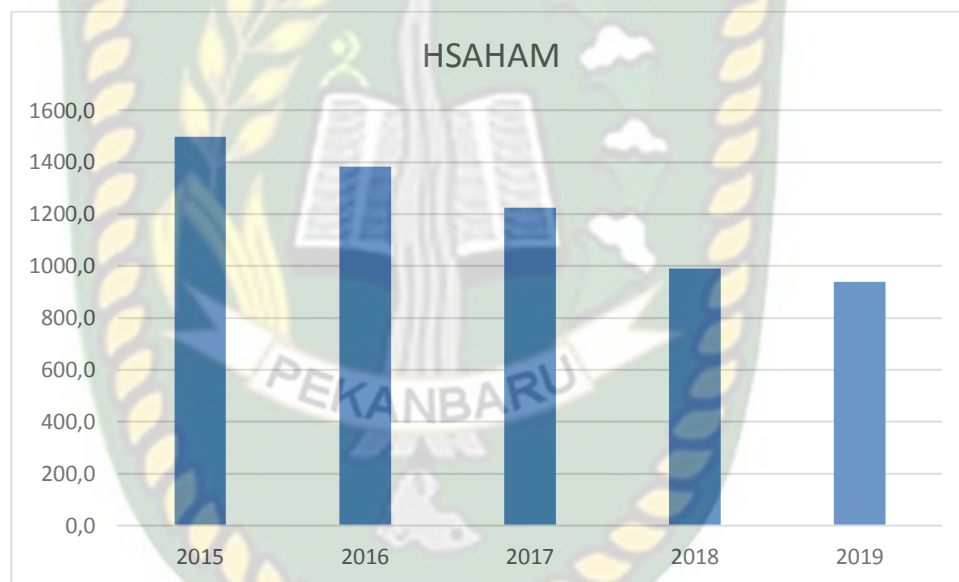
No	Kode	HSAHAM				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	2.140	2.080	1.885	1.585	1.175
2	ASRI	343	352	356	312	238
3	BEST	294	254	250	208	216
4	BSDE	1.800	1.755	1.700	1.255	1.255
5	CTRA	1.460	1.335	1.185	1.010	1.040
6	LPKR	1.035	720	488	254	242
7	PTPP	3.875	3.810	2.640	1.805	1.585
8	PWON	496	565	685	620	570
9	SSIA	715	434	515	500	540
10	WIKA	2.640	1.360	1.550	1.655	1.990
11	WSKT	1.670	2.550	2.210	1.680	1.485

(Sumber: data olahan)

Dari tabel harga saham penutupan berikut penelitian dapat memberikan gambaran data yang bervariasi yang diperoleh setiap tahunnya. Berdasarkan data

tersebut, perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan BEST dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan PTPP dibandingkan dengan perusahaan lain. Dan berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh harga saham penutupan diatas untuk nilai rata-rata dapat dilihat grafik nya berikut:

Grafik 5.4
Nilai Rata-Rata Harga Saham Penutupan Sektor Industri Jasa
Periode 2015-2019



(Sumber: data olahan)

Berdasarkan grafik 5.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan harga saham pada perusahaan sektor industri jasa yang diperoleh dari nilai rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada setiap tahunnya

5.1.5 Analisis Frekuensi Perdagangan Saham

Pada analisis data frekuensi perdagangan saham dijelaskan ada 11 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yaitu ADHI, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, LPKR, PTPP, PWON, SSIA, WIKA, dan WSKT. Data perusahaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Data Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Industri Jasa
Periode 2015-2019

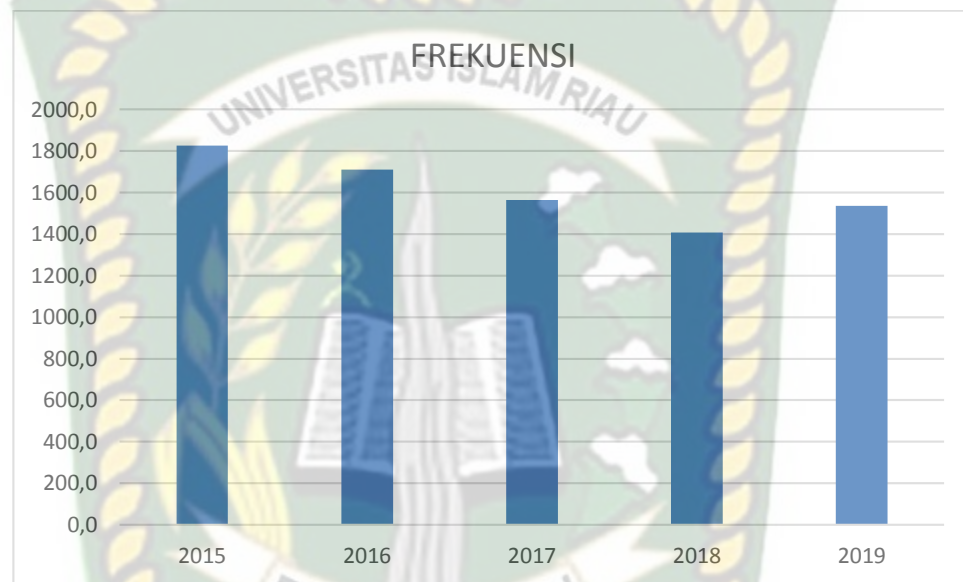
No	Kode	FREKUENSI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	1.724	2.491	3.122	1.113	1.817
2	ASRI	1.815	1.058	152	817	440
3	BEST	2.241	666	382	491	544
4	BSDE	2.926	2.399	1.370	1.702	1.360
5	CTRA	782	1.003	1.673	757	1.242
6	LPKR	2.340	1.794	876	1.047	1.211
7	PTPP	1.300	2.422	3.031	1.610	1.969
8	PWON	2.200	2.505	1.132	1.810	1.695
9	SSIA	1.048	768	474	328	1.695
10	WIKA	1.742	1.742	2.925	1.861	1.792
11	WSKT	1.958	1.958	2.064	3.943	3.145

(Sumber: data olahan)

Dari tabel frekuensi perdagangan saham berikut penelitian dapat memberikan gambaran data yang bervariasi yang diperoleh setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, perusahaan dengan nilai terendah yaitu perusahaan ASRI yang pada setiap tahunnya mengalami penurunan diakhir tahun 2019. Sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan ptpp yang mengalami kenaikan yang secara perlahan

pada tahun 2019. . Dan berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh harga saham penutupan diatas untuk nilai rata-rata dapat dilihat grafik nya berikut:

Grafik 5.5
Nilai Rata-Rata Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sektor
Indusri Jasa Periode 2015-2019



(Sumber: data olahan)

Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan frekuensi perdagangansaham pada perusahaan sektor industri jasa yang diperoleh dari nilai rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2018 dan ditahun selanjtnya yaitu tahun 2019 mulai mengalami peningkatan.

Dari analisis data diatas diketahui ada beberapa variabel penelitian yang akan di teliti yaitu *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar dan harga saham penutupan sebagai variabel independen,

sedangkan variabel frekuensi perdagangan saham sebagai variabel dependen. Dari tabel di atas dapat terlihat terjadinya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya antara masing-masing variabel satu sama lainnya. Selanjutnya, setelah data di analisis langkah selanjutnya yaitu akan dilakukan suatu pengujian yang mana pengujian ini ialah untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini. Adapun pengujian selanjutnya yang di lakukan yaitu Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif ini digunakan sebagai untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah internet financial reporting, tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar, harga saham penutupan dan frekuensi perdagangan saham. Gambaran sampel yang diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 5.6
Statistik Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Penutupan dan Frekuensi

	FREKUENSI	IFR	INFO	LISTSHARED	NSAHAM
Mean	3.132663	0.909091	36.74545	10.14465	2.957636
Median	3.229170	1.000000	37.00000	10.13271	3.070038
Maximum	3.595827	1.000000	40.00000	11.95279	3.588272
Minimum	2.181844	0.000000	32.00000	9.551554	2.318063
Std. Dev.	0.283518	0.290129	1.786971	0.423334	0.361513
Skewness	-1.042534	-2.846050	-0.378005	1.343264	-0.261326
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Data Olahan E-views

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi periode 2015-2019. Berikut ini hasil interpretasi dari statistik deskriptif Tabel 5.6.

1. Frekuensi perdagangan saham memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.132663 dan nilai standar deviasi frekuensi perdagangan saham adalah 0.283518. Sementara nilai minimum dari frekuensi perdagangan saham adalah 2.181844 dan nilai maksimum dari frekuensi perdagangan saham adalah 3.595827 maka dari itu hal ini membuktikan semakin tinggi jumlah frekuensi perdagangan saham maka perusahaan semakin diminati oleh investor.
2. Variabel IFR memiliki rata-rata atau mean sebesar 0.909091 yang mana menunjukkan 11 perusahaan yang menerapkan IFR dan sisanya 3 perusahaan tidak menerapkan IFR. Hal ini mengindikasikan bahwa praktek IFR masih cukup banyak di adopsi oleh perusahaan.
3. Tingkat pengungkapan informasi tertinggi adalah 40.0. Rata-rata (mean) tingkat pengungkapannya adalah 36.74545. Tingkat pengungkapan informasi ini menunjukkan bahwa derajat atau kuantitas dari informasi yang diungkapkan perusahaan pada website, semakin tinggi tingkat pengungkapan berarti semakin banyak informasi yang di ungkapkan perusahaan.
4. Jumlah saham beredar tertinggi adalah 11.95279. Rata-rata (mean) jumlah saham beredar adalah 10.14465. Maka jumlah saham beredar ini menunjukkan

masih banyaknya saham yang masih beredar dimasyarakat yang dapat menarik minat investor.

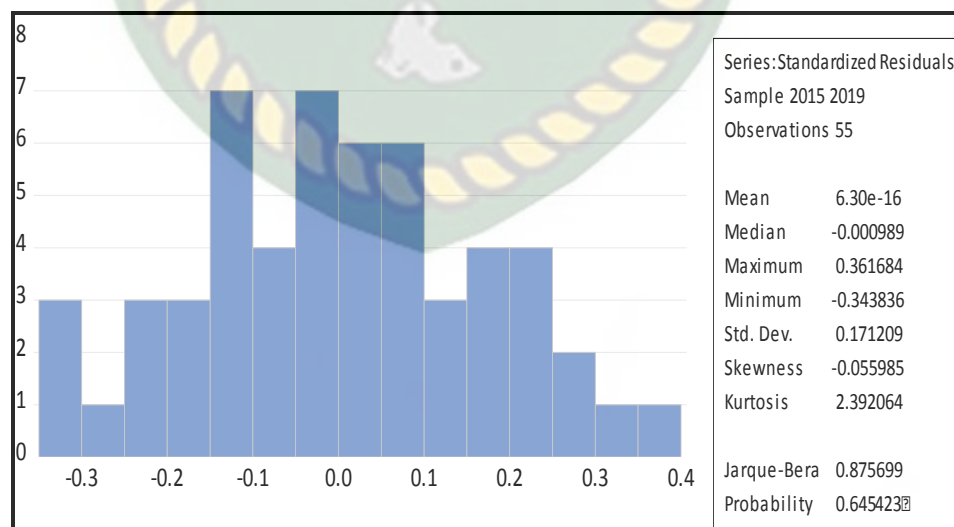
5. Harga saham penutupan tertinggi adalah 3.588272 . Rata-rata (mean) harga saham penutupan adalah 2.957636. Maka Harga saham menunjukkan kuantitas saham beredar yang terdaftar dipasar modal dapat di ketahui secara jelas dan terperinci bagi investor.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.645423. Karena nilai probabilitas ρ yakni 0.645423 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05. Maka hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

Gambar 5.2
Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan E-views

5.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui hasil dari Uji Multikolinieritas disajikan pada Tabel 5.7 dibawah ini:

Tabel 5.7
Uji Multikolinieritas dengan Matriks Korelasi

	IFR	INFO	LISTSHARED	HSAHAM
IFR	1.000000	0.097415	0.121673	0.362200
INFO	0.097415	1.000000	0.192284	0.161859
LISTSHARED	0.121673	0.192284	1.000000	-0.230979
HSAHAM	0.362200	0.161859	-0.230979	1.000000

Sumber: Data Olahan E-views

Berdasarkan hasil penelitian multikolinieritas pada Tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.9.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hasil dari Uji Heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.8 dibawah ini:

Tabel 5.8
Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.991088	Prob. F(4,50)	0.4211
Obs*R-squared	4.040434	Prob. Chi-Square(4)	0.4006
Scaled explained SS	2.324192	Prob. Chi-Square(4)	0.6764

Sumber: Data Olahan E-views

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 5.8 diketahui nilai Prob.R Chi-Squares $0.4006 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5.9 nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.652819. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1.652819 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Log likelihood	19.53094	Hannan-Quinn criter.	-0.457829
F-statistic	21.77831	Durbin-Watson stat	1.652819

Sumber: Data Olahan E-views

5.3 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda Data Panel

5.3.1 Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 5.10 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0.0569. Karena nilai probabilitas $0.1255 > 0,05$ maka model estimasi yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM)

Tabel 5.10
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.271756	(10,40)	0.2786
Cross-section Chi-square	15.183805	10	0.1255

Sumber: Data Olahan E-views

5.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 5.11 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0.6469. Karena nilai probabilitas $0.6469 > 0,05$ maka Model estimasi yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 5.11
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.209895 (0.6469)	0.994386 (0.3187)	1.204281 (0.2725)
Honda	0.458143 (0.3234)	-0.997189 (0.8407)	-0.381163 (0.6485)
King-Wu	0.458143 (0.3234)	-0.997189 (0.8407)	-0.597891 (0.7250)
Standardized Honda	0.994031 (0.1601)	-0.580107 (0.7191)	-3.297648 (0.9995)

Standardized King-Wu	0.994031 (0.1601)	-0.580107 (0.7191)	-3.379659 (0.9996)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.209895 (0.5485)

Sumber: Data Olahan E-views

5.4 Analisis Berganda Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh internet financial reporting, tingkat pengungkapan informasi website, jumlah saham beredar dan harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industri jasa, maka menggunakan persamaan regresi berganda data panel yaitu pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12
Analisis Regresi Berganda Data Panel

Model terpilih → Common Effect Model

Dependent Variable: FREKUENSI
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/20 Time: 13:58
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IFR	0.505479	0.091928	5.498630	0.0000
INFO	0.008135	0.014142	0.575221	0.5677
LISTSHARED	0.059222	0.062106	0.953563	0.3449
HSAHAM	0.339612	0.076861	4.418541	0.0001
C	0.768979	0.762201	1.008893	0.3179
R-squared	0.635338	Mean dependent var		3.132663
Adjusted R-squared	0.606165	S.D. dependent var		0.283518

S.E. of regression	0.177925	Akaike info criterion	-0.528398
Sum squared resid	1.582871	Schwarz criterion	-0.345913
Log likelihood	19.53094	Hannan-Quinn criter.	-0.457829
F-statistic	21.77831	Durbin-Watson stat	1.652819
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan E-view

$$Y = 0.768979 + 0.505479X_1 + 0.008135X_2 + 0.059222X_3 + 0.339612X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.768979 artinya apabila nilai variabel independen bernilai nol, maka variabel dependennya adalah 0.768979.
2. Koefisien regresi IFR sebesar 0.505479 maka artinya bahwa perubahan IFR sebesar 1 satuan akan memberikan dampak peningkatan frekuensi perdagangan saham sebesar 0.505479.
3. Koefisien regresi INFO sebesar 0.008135 maka artinya bahwa perubahan INFO sebesar 1 satuan akan memberikan dampak peningkatan frekuensi perdagangan saham sebesar 0.008135.
4. Koefisien Jumlah Saham Beredar (Listshared) sebesar 0.059222 maka artinya Jumlah Saham Bersedar (Listshared) sebesar 1 satuan akan memberikan dampak kenaikan frekuensi perdagangan saham sebesar 0.059222.
5. Koefisien Harga Saham Penutupan sebesar 0.339612 maka artinya Harga Saham Penutupan sebesar 1 satuan akan memberikan dampak kenaikan frekuensi perdagangan saham sebesar 0.339612.

5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui nilai-nilai Statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan Uji t dan dapat dilakukan pembahasan dari tiap-tiap variabel, maka dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Berdasarkan Pengujian pada tabel 5.13 ini maka diketahui pengaruh Internet Financial Reporting Reporting (IFR) dengan probabilitas IFR menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ yang artinya variabel IFR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sedangkan tingkat pengungkapan informasi website mempunyai nilai probabilitas menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,5677 > 0,05$, yang artinya bahwa variasi tingkat pengungkapan informasi website secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Begitu pula jumlah saham beredar mempunyai nilai probabilitas menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,3449 > 0,05$, yang artinya variabel jumlah saham beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dan variabel harga saham penutupan memiliki nilai probabilitas menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$, yang artinya variabel harga saham penutupan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

5.4.1 Uji Signifikansi Pengaruh Serempak (Uji F)

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui probabilitas yakni $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dimana seluruh variabel bebas Internet Financial Reporting, tingkat pengungkapan website, jumlah saham beredar, harga saham penutupan secara serempak berpengaruh dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

5.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5.13 diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = 0.768979 + 0.505479X_1 + 0.008135X_2 + 0.059222X_3 + 0.339612X_4$$

Maka berdasarkan Tabel 4.8 kesimpulan yang didapat adalah:

1. Nilai koefisien dari variabel bebas Internet Financial Reporting adalah 0.505479 yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel Internet Financial Reporting berpengaruh positif terhadap variabel frekuensi perdagangan saham. Diketahui Probabilitas dari variabel Internet Financial Reporting adalah $0.0000 < 0,05$ maka variabel Internet Financial Reporting signifikan (secara statistik) terhadap variabel frekuensi perdagangan saham pada tingkat signifikansi 5%.
2. Nilai koefisien dari variabel tingkat pengungkapan informasi website adalah 0.008135 yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif terhadap

variabel frekuensi perdagangan saham. Diketahui Probabilitas dari variabel tingkat pengungkapan informasi website adalah $0.5677 > 0,05$ maka variabel tingkat pengungkapan informasi website tidak signifikan (secara statistik) terhadap variabel frekuensi perdagangan saham pada tingkat signifikansi 5%.

3. Nilai koefisien dari variabel jumlah saham beredar adalah yakni 0.059222 bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap variabel frekuensi perdagangan saham. Diketahui Probabilitas dari variabel jumlah saham beredar adalah $0.3449 > 0,05$ maka variabel jumlah saham beredar tidak signifikan (secara statistik) terhadap variabel frekuensi perdagangan saham pada tingkat signifikansi 5%.
4. Nilai koefisien dari variabel harga saham penutupan adalah yakni 0.339612 bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel harga saham penutupan berpengaruh positif terhadap variabel frekuensi perdagangan saham. Diketahui Probabilitas dari variabel harga saham penutupan adalah $0,0001 < 0,05$ maka variabel harga saham penutupan signifikan (secara statistik) terhadap variabel frekuensi perdagangan saham pada tingkat signifikansi 5%.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Dari hasil penelitian tersebut yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel Internet Financial Reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan di Indeks Kompas 100 yang menerapkan Internet Financial Reporting tentu mempunyai frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya. Jika dikaitkan dengan teori pasar efisien yang menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik itu investor individual maupun investor institusi akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return) setelah disesuaikan dengan resiko menggunakan strategi perdagangan yang ada, artinya harga, volume, dan frekuensi saham yang terbentuk dipasar merupakan cerminan dari informasi yang sudah ada (Febrian,2010) yang mana secara otomatis mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

Maka hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa IFR mampu mempengaruhi investor untuk merespon informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manullange et al (2014), Syahria Ramadani, (Ela Maslichah.M.cholid 2017) dan (Hanifa,Reza,nurul 2015) yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa IFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

5.6.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi website tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain di setiap perusahaan sektor industri jasa tersebut kurang up to date nya informasi keuangan atau non keuangan dan kurang meyakinkan dalam prospek perusahaan di website perusahaan tersebut. Jika dikaitkan dengan teori sinyal yang menyatakan jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Manajer bisa melakukan pengungkapan informasi lebih, sebagai sinyal yang lebih *credible* (Hanafi, 2005).

Pengungkapan tersebut pun bisa menjadi alat untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan perusahaan, semakin kecil asimetri informasi yang terjadi, dan membantu investor mengambil keputusan apakah menjual atau membeli saham dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifa, Reza, dan Nurul (2019) yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi website tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

5.6.3 Pengaruh Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan

Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini disebabkan karena tidak ada penambahan jumlah saham beredar yang dapat mempengaruhi likuiditas saham perusahaan yang mampu meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan sektor industri jasa.

Jika dikaitkan dengan pernyataan para ahli yaitu Mulyaningsih (2013) dalam Elta (2016) yang menjelaskan jumlah saham beredar dapat mempengaruhi likuiditas saham itu dikarenakan setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak emiten dapat mengubah persepsi dan ekspektasi investor terhadap suatu saham, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor juga dalam berinvestasi didalam saham perusahaan tersebut.

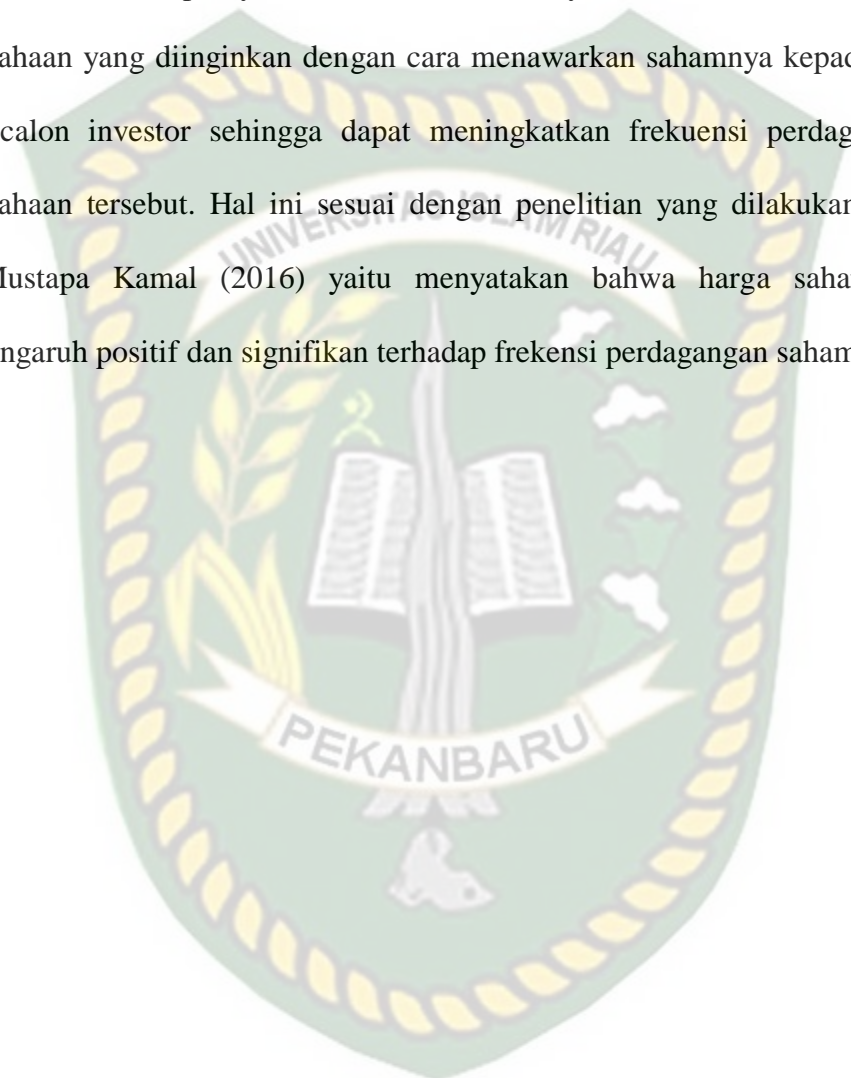
Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlinawati, Ira (2015) yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perdagangan saham.

5.6.4 Pengaruh Harga Saham Penutupan terhadap Frekuensi Perdagangan

Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel harga saham penutupan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi

perdagangan saham. Yang mana setiap perusahaan go public menginginkan nilai perusahaannya meningkat sehingga mempengaruhi frekuensi perdagangan saham tersebut. Menurut pernyataan Elta (2016) menyatakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diinginkan dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau calon investor sehingga dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ledina Ela, Mustapa Kamal (2016) yaitu menyatakan bahwa harga saham penutupan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Internet Financial Reporting menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industri jasa.
2. Tingkat Pengungkapan Informasi Website menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industri jasa.
3. Jumlah Saham Beredar menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industri jasa.
4. Harga Saham Penutupan Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan sektor industri jasa.

6.2 Saran

Adapun saran penulis melakukan analisis dan pengamatan terhadap penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya menggunakan variabel bebas yang lebih terperinci lagi dan periode observasi yang lebih panjang atau up to date sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik
2. Bagi perusahaan perlu lebih memperhatikan ketepatan pelaporan informasi, lebih up to date memberikan informasi keuangan atau non keuangan dan lebih memperhatikan jumlah saham beredar serta harga saham beredar lebih meningkatkan minat dan kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrisa, Agus, dan I wayan .*Pengaruh Internet financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.* <http://jurnal.unmas.ac.id>
- Chandra, Movie Mia (2011).*Analisis Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Ideks Kompas 100 tahun 2010).* <http://digilib.uns.ac.id>
- Ella, Maslichah, dan M.Cholid (2017).*Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2017.* <http://Riset.unisma.ac.id>
- Elta, Ledina, dan Mustafa Kamal (2016).*Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100 Februari-juli 2015).* <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/management>
- Erlinawati, Ira (2015).*Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Dan Persentase Saham Publik Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Yang Listing Di JII Periode 2013.* <http://e-journal.unair.ac.id>
- Hanifa, Reza, dan Nurul (2019).*Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pegungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013 2017.* Vol. 2 NO.12019. <http://jurnal.uts.ac.id>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indeks_Kompas100
- <http://www.jurusuan.com/investasi/868-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pergerakan-harga-saham>
- IDX-Fack Book 2014-2018. Rekapitulasi Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan..Available online at: www.idx.co.id/factbook2014-2018.
- Manullang et al.,(2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Imformasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan

Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol.2 NO. 1,4-28.<https://www.sahamok.com>

Mustafa, Pepi Tasela (2017). *Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Own Website's Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Harga Saham Penutupan Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas100 Tahun 2015)*. [Http://repository.unwidha.ac.id](http://repository.unwidha.ac.id)

Kemal Mustapa, Ledina Elta (2016). *Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan (studi pada perusahaan yang terdapat di Indeks Kompas 100 Februari-Juli 2015)*. [Https://ejournal3.undip.ac.id](https://ejournal3.undip.ac.id)

Sakti, Ridho Tri (2019). *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://repositori.usu.ac.id>

Sheila Savitri, S.Sos. Jakarta Selatan, Indonesia: *Peranan Internet Sebagai Sumber Informasi*.

www.internetworldstats.com